

PENDAMPINGAN SANTRI MUSHOLLAH NURUL YAQIN DALAM IMPPLEMENTASI METODE WAHDAH

Wiradatun Annisa
STAI Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo
wirasatunannisaira@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu pendampingan santri mushollah nurul yaqin dalam mengimplementasikan metode wahdah dalam penghafalan al qur'an .metode wahdah adalah metode penghafalan al-Qur'an yang berfokus pada pemahaman dan penghayatan terhadap isi al qur'an dan kegiatan ini di lakukan melalui pendampingan langsung kepada santri mushollah. Pelatihan workshop untuk guru dan pengelola mushollah ,serta penyediaan bahan ajar dan sumber daya lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri mushollah dapat mengimplementasikan metode wahdah dalam penghafalan al Qur'an, kemampuan mereka dalam membaca dan memahami al qur'an meningkat. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu dan meningkatkan kualitas daam menghafal al-Qur'an di Mushollah Nurul Yaqin dan membantu santri mushollah menjadi lebih baik dalam membaca dan menghafal al Qur'an.

Kata Kunci: *Pendampingan, Santri Mushollah, Metode Wahdah*

Diterima redaksi : | Selesai Revisi : | Diterbitkan Online:

Pendahuluan

Metode wahdah merupakan metode hafalan yang memiliki peran krusial dalam konteks pendidikan agama Islam, tantangan besar tetap ada dalam meningkatkan minat dan kemampuan santri dalam menghafal al qur'an. Program latihan pengabdian maysrakat (LPM) dari perguruan tinggi sering kali menjadi jembatan antara teori dan praktik, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah. Tertentu. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, berbagai metode penghafalan Al-Qur'an telah dikembangkan, salah satunya adalah metode Wahdah.

Al-Qur'an menjadi kitab suci bagi umat Islam, yang menjadi landasan fundamental dalam menjalankan tugas sehari-hari guna berupaya menjadi individu teladan, selaras

dengan tujuan inheren penciptaan manusia (Sarina, dkk., 2021).¹ Al-Qur'an diturunkan sebagai panduan praktis untuk kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari, sehingga memungkinkan kita menjadi orang-orang yang beruntung baik di kehidupan ini maupun di akhirat. Dalam surat Yunus ayat 57 disebutkan: "Wahai manusia! Sesungguhnya telah datang kepadamu nasehat (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, obat bagi penyakit hati, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Syaf, 2022)². Secara etimologi, belajar membaca dan menulis Al-Qur'an meliputi membaca dan menghafal ayat-ayatnya dengan tetap berpegang pada pedoman yang ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek, tajwid, dan kaidah penulisan yang menjamin makna ayat-ayat tersebut tetap tidak berubah (Mahalli et al., 2021)³.

Temuan mushaf Al-Quran dan kitab-kitab keagamaan lainnya pada hakikatnya menegaskan bahwa pemahaman terhadap Al-Quran telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak masuknya Islam. Selain itu, pesantren, surau, dan madrasah sudah ada sejak lama dan kini menjadi tempat belajar mengaji. Kebutuhan membaca dan menulis Al-Quran semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Di kalangan umat Islam, keinginan untuk bisa membaca dan menulis Al-Quran semakin populer. Oleh karena itu, terciptalah lingkungan belajar non formal yang dikenal dengan madrasah dan mushollah. Terdapat mushollah, ushollah dan madrasah hampir di setiap daerah, yang menawarkan berbagai strategi pengajaran menghafal dan membaca Al-Quran Metode Wahdah, yang secara harfiah berarti 'satu', adalah metode penghafalan Al-Qur'an yang menekankan pada penghafalan ayat per ayat secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal. Metode ini dipilih karena dianggap efektif dan mudah diterapkan, terutama bagi pemula.

Masa balita merupakan masa yang paling baik untuk mulai menghafal Al-Qur'an karena sebagaimana tercantum dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, pada masa inilah akan terbentuk generasi individu yang al-Qur'an. Artinya: Bacalah nama penciptamu, Tuhan, dan sebutkanlah. Dia mengubah segumpal darah menjadi manusia. Bacalah, dan orang yang paling dermawan ya Tuhanmu adalah yang menggunakan Kalam untuk mengajar (manusia). Dia memberi manusia pengetahuan yang tidak dimilikinya. (Ayat 1-5) dari Q.S. Al-Alaq. Petunjuk belajar dan menuntut ilmu tersirat dalam puisi ini. Rasulullah mengamati. Pengajaran membaca juga diamanatkan bagi umatnya. Ada ayat yang tertulis (آية القرآنية) (ayat Al-Qur'āniyyah) dan ayat yang tidak tertulis (آية الكونية) (ayat al-kawniyyah) (wakka, 2020).

Setiap umat Islam wajib mempelajari Al-Quran, maka mushollah nurul yaqin kami mengajarkan kepada santri cara menghafal al qur'an, dengan metode wahdah. Dengan begitu, pendidikan anak terbentuk sejak dini dan mereka siap menghadapi tantangan di masa depan. Sistem pendidikan nasional memasukkan pendidikan Alquran sebagai subsistemnya. Pendidikan nasional adalah serangkaian upaya yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang memiliki

¹ Sarina, D., Hidayat, A., Zen, A. R., Gusvita, A., Safni, P., Yanda, T. A., & Alfurqan. (2021). Persepsi wali santri terhadap pendidikan seks pada anak di TPQ Baitul Amal Kota Padang. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 2(1), 11–25.

² Syaf, M. N. (2022). Tinjauan terhadap al-Qur'an digital dalam perspektif hukum Islam.

³ Mahalli, M., Sadiyah, K., & Kholili, S. (2021). Pendampingan pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada siswa SD Negeri 2 Kuwasen Jepara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(3), 148–153. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i3.1745>

kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kreativitas, akhlak mulia, kemandirian, dan keterampilan yang dapat diterapkan secara bertanggung jawab. dalam kehidupan bermasyarakat,

Dilihat dari anak-anak yang telah lulus dan tamat mengaji di tingkat sekolah dasar, metode wahdah membantu anak menghafal Al-Quran di Musholla nurul yaqin lambat laun mengalami perkembangan yang luar biasa. Sebelum mendapat bantuan, sebagian besar anak-anak Mushola nurul yaqin masih belum bisa menghafal Alquran dengan lancar, tetapi menghafal harus dengan cara mengulang-ulang bacaan, ada yang masih di bangku nol kecil dan ada yang sudah duduk di bangku sd dan ada yang sudah hampir tamat sekolah dasar. Setelah tamat sekolah dasar, sebagian besar anak anak tidak aada yang tidak melanjutkan ke pondok pesantren .mengadakan hafalan al qur'an ,Meningat bahwa perilaku seseorang sehari-hari akan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan agama, maka permasalahan ini penting untuk diperhatikan. Anak-anak di Mushollah nurul yaqin akan dibantu lancar membaca dan menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode wahdah yang merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut .

Maka tujuan dari pengabdian ini yaitu membantu anak -anak dalam menghafal al qur'an dengan cepat dan tepat .kami menyelenggarakan pendampingan hafalan Al-Quran dengan metode wahdah di Musholla nurul yaqin .Meningat bahwa perilaku seseorang sehari-hari akan dipengaruhi oleh kurangnya agama, maka permasalahan ini penting untuk diperhatikan. Anak-anak di Mushola nutul yaqin akan dibantu lancar membaca dan menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode wahdah . yang merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Metode

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) sangat relevan untuk tema pengabdian masyarakat seperti melalui Program: Pengalaman di mushollah nurul yaqin . PAR adalah metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas dalam proses pengabdian untuk menciptakan perubahan sosial yang positif. Berikut adalah rekomendasi tentang bagaimana menjelaskan pendekatan PAR dalam konteks pengabdian ini:

Participatory Action Research (PAR) adalah pendekatan pengabdian yang menekankan kolaborasi aktif antara peneliti dan anggota komunitasdalam merancang dan melaksanakan pengabdian serta dalam mengimplementasikan perubahan berbasis temuan pengabdian Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas dan menciptakan solusi yang relevan dan praktis terhadap masalah yang dihadapi. PAR mengintegrasikan siklus tindakan dan refleksi untuk mencapai perbaikan berkelanjutan dan perubahan sosial yang positif.

Dalam pengabdian ini, pendekatan PAR digunakan untuk melibatkan siswa, ustadz, dan masyarkat dalam proses pengembangan dan evaluasi program menghafal al qur'an . Langkah-langkah spesifik dalam penerapan PAR dalam konteks ini meliputi:

1. Identifikasi Masalah Bersama: Proses dimulai dengan diskusi dan identifikasi bersama antara mahasiswa LPM , Santri , dan ustadz mengenai tantangan dan kebutuhan terkait menghafal al qur'an . Ini termasuk pemahaman terhadap ketertarikan santri , hambatan dalam menghafal al qur'an , dan harapan mereka.
2. Perencanaan Aksi : Berdasarkan hasil identifikasi masalah, mahasiswa LPM bersama dengan komunitas merancang strategi dan metode menghafal yang inovatif dan relevan. Ini mungkin mencakup pengembangan materi ajar, teknik

cara menghafal atau kegiatan tambahan yang mendorong minat santri dalam menghafal al qur'an .

3. Implementasi dan Evaluasi : Program yang dirancang kemudian diimplementasikan di mushollah dengan melibatkan santri secara aktif dalam proses menghafal . Evaluasi dilakukan secara berkala melalui umpan balik dari santri dan ustadz serta observasi langsung oleh mahasiswa LPM untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan.
4. Refleksi dan Penyesuaian: Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan refleksi bersama mengenai apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Berdasarkan refleksi ini, penyesuaian dilakukan untuk meningkatkan strategi menghafal dan memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif.
5. Pengembangan Berkelanjutan: PAR mendorong siklus berkelanjutan dari tindakan dan refleksi. Dengan demikian, program ini tidak hanya berakhir setelah periode LPM tetapi terus berkembang berdasarkan umpan balik dan kebutuhan komunitas yang dinamis.

Keunggulan PAR dalam Konteks Pengabdian Ini

1. Kolaborasi Aktif : Pendekatan PAR memastikan bahwa Santri guru, dan masyarakat terlibat aktif dalam proses pengabdian , yang meningkatkan relevansi dan penerimaan dari program menghafal al quran .
2. Fleksibilitas dan Responsif : PAR memungkinkan penyesuaian program yang responsif terhadap umpan balik dan perubahan kebutuhan masyarakat , memastikan bahwa program tetap efektif dan sesuai dengan konteks lokal.
3. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan : Selain dampak langsung menghafal al qur'ans siswa, PAR juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan pengabdian dan pengajaran mahasiswa LPM serta kemampuan reflektif siswa dan guru

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Perencanaan Pendampingan Rutinitas Kegiatan menghafal dengan Metode Wahdah

Pendampingan ini dilaksanakan di mushollah nurul yaqin. Pendampingan ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dalam seminggu yaitu pada hari selasa, rabu, kamis dan pada hari sabtu. Pendampingan ini dilaksanakan pada jam setelah solat maghrib yaitu pada jam 18:30–20:00 WIB setelah pelaksanaan shalatsholat maghrib. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri mushollah nurul yaqin yang secara bergantian akan menemui pendamping untuk memperdengarkan hafalan Al-Qur'an mereka bagi yang sudah siap untuk menyetorkan hafalan.

Kegiatan ini dilaksanakan di dua tempat, yaitu di luar mushollah dan di dalam mushollah nurul yaqin. Masing-masing pendamping di mushollah itu sudah ditentukan oleh pengasuh mushollah nurul yaqin dan pendamping di mushollah itu terdiri dari 2 pendamping yang pendamping utama adalah peserta LPM didampingi pendamping yang lain., kadang masuk berdua sekaligus kadang hanya bergantian. Sedangkan untuk pendamping menghafal yang dilaksanakan di Mushalla itu langsung dipimpin oleh pengasuh mushollah itu sendiri, yaitu sebanyak 3 orang. Namun, jika ada dari santri yang tidak masuk mendampingi kegiatan rutinitas menghafal di mushollah, santri yang

mengikuti rutinitas menghafal didalam mushalla adalah santri yang hafalan Al-Qur'an nya sudah 1 Juz ke atas. Sedangkan santri yang menghafal tahfidz di luar mushollah itu adalah santri yang hafalannya kurang dari 2 Juz atau menghafal juz amma

Kegiatan rutinitas menghafal ini membantu santri dalam mengoreksi, meluruskan serta menambah hafalan Al-Qur'an mereka dan berguna juga memperlancar hafalan Al-Qur'an mereka. Karena sebelum wisuda santri mushollah harus menyeter hafalan Al-qur'an mereka juga sebagai syarat dalam kelulusan menghafal . Jadi kegiatan rutinitas menghafal ini berguna untuk memperbaiki bacaan santri juga bisa menjadi daya tarik tes hafalan mereka, agar saat setoran menghafal nantinya sebelum pelaksanaan wisuda . Kemudian dengan baiknya bacaan serta hafalan Al-Qur'an bisa juga mengantarkan santri mushollah untuk ikut serta dalam pelaksanaan wisuda tahfidz nantinya jika santri memenuhi kriteria untuk di wisudah tahfidz.

Pendampingan rutinitas kegiatan tahfidz di mushollah nurul yaqin ini metode pendampingan yang dipakai adalah metode wahdah. Metode wahdah merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghafal al-quran. Penerapan metode ini yaitu dilakukan secara individu oleh peserta didik. Pada metode ini peserta didik menghafal bacan Al-Qur'an dari satu ayat terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan ayat yang lainnya kemudian bacaanya disetorkan kepada pendampingnya (Qolbiyyah et al., 2022)⁴. Dengan menggunakan metode wahdah seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an akan menyadari kekurangannya, karena ia mungkin melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat (Amalia et al., 2024)⁵.

Tabel 1. Data Santri Musholla Nurul Yaqin

No	Nama Santri Putra	Nama Santri Putri
1	Farel	Dada
2	Qosim	Ika
3	Ali	Ulf i
4	Faris	Nabil
5	Wahyu	Rohma
6	Riski	Amel
7	Qusyai	Indah
8	Rizal	Diya
9	Galang	Liya
10	Adam	Ila
11	Dendi	Dewi
12	Rendi	Ica
13	Nugi	Siya
14	Fadil	Ilma
15	Adi	Sholeha
16	Qodir	Naswah
17	Nadil	Putri

⁴ Qolbiyyah, S., Putri, L. R., & Putri, N. A. (2022). Meningkatkan Hafalan Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Haqlil. 12(2), 87.

⁵ Amalia, U. R., Rasyid, A. M., Rasyid, A. M., Asikin, I., & Asikin, I. (2024). Application of The Tasmi' Al Quran Method in Improving The Quality of Students' Memoiration. Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam, 13(1), 169–176. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13560>.

No	Nama Santri Putra	Nama Santri Putri
18	Gibran	Salwa
19	Nazil	May
20	Habi	Nada

2. Tahap Pelaksanaan Pendampingan Rutinitas Kegiatan menghafal dengan Metode Wahdah

Pada tahap pelaksanaan pendampingan rutinitas kegiatan tahfidz dikelas peserta didik difasilitasi dengan dua orang pendamping yang bertugas untuk mendampingi mereka dalam hafalan Al-Qur'an mereka. Pada awalnya anak-anak didampingi untuk menghafal Al-Qur'an juz 1 dan juz amma banyak dari santri memang hampir hafal juz 1 itu secara keseluruhan namun saat pendamping mendengar bacaan yang dilafadzkan oleh santri mushollah masih banyak terdapat kesalahan dalam bacaan tersebut. Seperti pelafalan tajwid, panjang pendek dan lain sebagainya.

Pendampingan yang dilaksanakan menggunakan metode wahdah, agar saat menghafal Al-qur'an santri melafalkannya dengan makhrijul khuruf dan ketentuan bacaan yang semestinya serta memberikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah karena adanya pengulangan bacaan tersebut. Sesuai dengan tujuan dari adanya metode wahdah yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik terhadap pembelajaran tahfidz yang membentuk hafalan yang kuat. (Mila, 2023)⁶. Santri bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga dengan metode wahdah, peserta didik bisa memperbaiki kekurangannya di masa yang akan datang. Ia bisa lebih konsentrasi dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (Fadhila et al., 2023)⁷.

Pada tahapan pertama, pelaksanaan pendampingan rutinitas kegiatan menghafal dengan metode wahdah di mushollah nurul yaqin dilakukan setelah pendamping memberikan motivasi menjaga Al-Qur'an, yaitu salah satunya dengan menghafalnya dengan baik dan benar karena Al-Qur'an kelak akan menjadi syafa'at dihari kiamat dan menjadi teman dan penerang kita di alam kubur nantinya serta Al-Qur'an yang nantinya akan membantu kita terlepas dari kesusahan ketika hari perhitungan. khususnya bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an tersebut. Hal tersebut berguna untuk menghadirkan motivasi tersendiri bagi diri santri dan memberikan semangat secara langsung agar peserta didik mau menghafal Al-Qur'an dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan (Widagdo, 2023)⁸.

Setelah pemberian motivasi yang dilakukan oleh pendamping kepada santri mushollah maka tahapan kedua, yaitu pendamping meminta santri secara bergantian

⁶ Mila, M. (2023). Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MA Darul Arqam Sawangan Depok. Jurnal Dirosah Islamiyah, 5(3), 676–687.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.3689>

⁷ Fadhila, A. R., Husni, A., Aprison, W., Sjech, U., Djamil, M., Bukittinggi, D., Aua, J. G. Putiah, K., Banuhampu, K., Agam, K., & Barat, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Journal on Education, 05(03), 6758–6767

⁸ Widagdo, H. H. (2023). Syafaat Alquran dalam Tinjauan Hadis. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7 (1), 2088–2094

untuk menyetorkan hafalannya. Setelah peserta didik membacakan ayat yang mereka hafal barulah pendamping menjelaskan dibagian ayat mana santri tersebut yang bacaannya salah, kemudian pendamping membacakan bacaan yang benarnya lalu meminta santri untuk mengulanginya sampai bacaannya, makhrijul hurufnya, tajwidnya, panjang pendeknya benar.

Tahapan ketiga, setelah bacaannya benar barulah pendamping mempersilahkan santri duduk kembali ditempat duduknya dan mengulangi bacaan tersebut sampai 10 kali atau lebih baru ke depan kembali ke tempat pendamping untuk menyetorkan hafalannya. Dalam konteks ini terkait peserta didik hafalannya kurang atau tidak secepat hafalan teman-temannya yang lain itu mereka diberikan batasan untuk mengulang dan memperbaiki bacaan tersebut sebanyak 5 ayat jika ayatnya pendek, namun jika ayatnya panjang maka cukup 3 ayat saja. Berbeda dengan santri yang jika daya hafalnya tinggi serta bacaannya tidak terlalu banyak koreksi, maka mereka bisa mengulang dalam satu halaman tersebut. Saat santri tersebut focus mengulang bacaannya, pendamping lanjut memanggil peserta didik yang lain untuk mendengar hafalannya dan mengoreksi hafalan tersebut.

Dalam pelaksanaan pendampingan rutinitas kegiatan menghafal dengan metode wahdah ditemukan bebrapa kendala yang dihadapi yaitu pertama, peserta didik tidak suka banyak koreksi bacaan dari pendamping karena dianggap itu memperlama hafalan mereka. Kedua, peserta didik merasa itu sebagai tekanan bagi mereka karena harus membaca Al-Qur'an dan mengulang hafalan mereka karena adanya tuntutan dari ustadz mereka, karena ustadz seringkali berjalan mengelilingi santri untuk memantau mereka apakah ada membuka AlQur'an mereka. Ketiga, Banyak dari peserta didik yang keluar masuk mushollah untuk izin ke kamar mandi dengan alas an buang air kecil atau untuk mengambil wudhu' belum sempat ke kamar mandi sehingga tidak focus membaca Al-Qur'an. Keempat, kurangnya motivasi bagi santri untuk menghafal karena mereka berargumen bahwasanya untuk setoran hafalan sebelum tessen itu bisa saja nantinya, jadi tidak perlu sekarang koreksi dan lain-lainnya. Kelima, Alokasi waktu yang kurang juga menjadi kendala dalam kegiatan ini, karena hanya 1 jam pembelajaran yang digunakan untuk rutinitas kegiatan menghafal ini dimalan harinya.

Begitu juga dengan pelaksanaan menghafal yang dilaksanakan di mushalla, terkadang peserta didik yang rutinitas kegiatan tahfidznya di mushalla malah memilih bermain-main dan berbicara dengan temannyayang ada di samping merek , jika ditanya apakah sudah mengulang hafalan, mereka baru membuka Al-Qur'an mereka. Serta ke mushalla mereka juga hanya untuk mengisi absensi kehadiran, karena santri yang rutinitas menghafalnynya di mushalla itu memang dipersipkan juga untuk yang akan di wisuda tahfidz nantinya dibulan Oktober .

Melihat beberapa kendala yang ada, maka peran pendamping sangatlah dibutuhkan besar dalam memberikan motivasi kepada santri terkait pentingnya menghafal Al-Qur'an tersebut, dan jangan pernah menjadikan menghafal Al-Qur'an itu sebagai beban dan sebatas setoran saja tanpa mengulanginya kembali. Peran pendamping sangatlah diharapkan dalam hal ini agar bisa membantu merubah perspektif atau pandangan peserta didik tersebut terkait susahny menghafal Al-Qur'an dan terkait menghafal Al-Qur'an itu sebagai tekanan dari pihak mushollah.

Setiap acara hari besar Islam, seperti tahun baru Hijriyah ataupun Maulid Nabi Muhammad SAW, pihak mushollah mengadakan banyak cabang lomba untuk memeriahkan acara tersebut, salah satunya dengan dibuatnya perlombaan tahfidz dan juz amma . Bagi santri mushollah yang menang dan mendapat peringkat terbaik dari lomba tahfidz itu maka ada reward dari pihak mushollah seperti Al-Qur'an, piagam penghargaan, mukena dan lain-lain. Dan juga ada beberapa santri yang bahagia dan merasa bersyukur dan merasa bangga karena ada dari santrinya yang hafalan Al-Qur'annya mencapai 2 juz padahal masih kelas 5 santri tersebut memberikan reward tersendiri berupa pemberian yang bisa digunakan untuk persiapan santri tersebut melanjutkan hafalanya ke juz selanjutnya Dengan adanya pemberian reward ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik yang lainnya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka, karena pada dasarnya sesuatu yang dipaksakan akan menjadi terbiasa begitu juga dengan membahaf Al-Qur'an. Selain pemberian reward berupa barang, pihak mushollah juga memberikan rekomendasi kepada peserta didik yang hafalannya luar biasa untuk ikut serta mengikuti lomba lomba ditingkat kecamatan dan kabupaten.



Gambar 1 Proses pendampingan saat hafalan al qur'an

Seperti inilah pelaksanaan pendampingan rutinitas kegiatan menghafal dengan metode wahdah di mushollah nurul yaqin yang dalam pelaksanaannya didukung oleh kreatifitas pendamping dalam menjalankan kegiatan ini. Jika pendamping sendiri tidak kreatif, tidak bisa melakukan pengelolaan kegiatan tersebut dengan baik, bisa dipastikan bahwa tujuan dari kegiatan pendampingan ini tidak akan terlaksana dengan baik, yaitu terkait hafalan dan bacaan Al-Qur'an peserta didik belum lancar dan belum bisa dikatakan sempurna. Karena dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya terfokus pada aspek menambah hafalan tapi lebih kepada bagaimana pengucapan ayat demi ayat yang baik dan benar.



Gambar 2. Proses pemberian motivasi kepada santri terkait menghafal al qur'an

3. Tahap Evaluasi Pendampingan Rutinitas Kegiatan menghafal dengan Metode Wahdah

Tahap evaluasi secara keseluruhan dalam kegiatan pendampingan rutinitas kegiatan menghafal dengan metode wahdah di mushollah nurul yaqin dilakukan dengan cara santri menyetorkan hafalan mereka kepada pendamping setiap 4 kali dalam seminggu. Hal tersebut agar pendamping juga bisa mengevaluasi hafalan yang dimiliki oleh santri tersebut apakah sudah benar bacaan yang dilafadzkan santri atau belum.

Tabel 1. Pencapaian Santri yang Mengikuti Program hafalan di mushollah nurul yaqin

No	Jumlah santri	Pencapaian hafalan
1	4 santri	1 juz
2	13 santri	1-5 lembar
3	1 santri	1-4 lembar
4	3 santri	1-9 lembar
5	4 santri	1-6 lembar
6	1 santri	1-8 lembar

Pada tahap evaluasi ini pendamping meminta santri mushollah untuk menyetorkan hafalan mereka sesuai dengan yang ditargetkan ustdaz mereka untuk syarat mengikuti wisuda . Pada juz 1 itu terdiri dari 148 ayat, dan untuk target sebelum wisuda santri ditargetkan hafal 20 ayat terlebih dahulu baru menjelang wisuda baru dilanjutkan. Untuk tahap ini tempat dan waktunya tidak ditentukan, jika santri sudah siap untuk setoran, santri bisa menghubungi pendamping untuk melaksanakan setoran tersebut. Dan kegiatan ini pun ada yang dilaksanakan di luar mushollah dan dan didalam mushalla bahkan di taman madrasah sekaligus. Namun, berebeda dengan evaluasi untuk peserta didik yang rutinitas kegiatan menghafal di dalam mushollah , itu

mereka setorannya memang harus didalam mushalla dan yang akan di setorkan mereka sesuai dengan juz yang sedang mereka hafal tersebut. Kemudian bagi santri yang mengikuti tahfidz baik dikelas maupun yang di mushalla yang telah menuntaskan hafalannya, baik itu 1 juz, 2 juz juz amma bahkan ada yang 3 juz itu mereka akan mengikuti wisuda pada tanggal 27 Oktober 2025 dan tentunya santri yang mengikuti wisuda tahfidz itu adalah mereka yang memenuhi kriteria untuk diwisuda.



Gambar 3. Proses penyotoran hafal Al qur'an dan Juz Amma

Kesimpulan

Pendampingan santri mushollah nurul yaqin dengan metode wahdah berjalan dengan baik, ditandai dengan adanya respon positif dari peserta didik selama proses pendampingan berlangsung. Peserta didik sangat berantusias dalam menghafal, tidak hanya sampai disitu saja terbukti adanya peningkatan hafalan serta perbaikan bacaan peserta didik semakin hari semakin membaik, bahkan waktu yang disediakan untuk rutinitas kegiatan menghafal itu tidak cukup sehingga peserta didik meminta waktu Luang dari pendamping untuk menyimak dan mengoreksi hafalan mereka, ataupun disaat jam istirahat peserta didik lebih memilih untuk menghafal Al-Qur'an mereka. Namun keberhasilan dari pendampingan ini juga didukung dari adanya reward yang didapatkan peserta didik dan motivasi yang pendamping hadirkan kepada peserta didik. Sehingga penulis berpendapat bahwa rutinitas kegiatan menghafal dengan metode wahdah dan harus tetap diterapkan dan dijalankan, agar peserta didik tidak hanya memfokuskan kepada penambahan hafalan mereka namun juga untuk memperbaiki bacaan mereka. Karena semakin baik bacaan Al-Qur'an maka akan semakin memudahkan kita dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Saran

- 1) Perlu adanya pelatihan bagi pendamping untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memberikan pendampingan tahfidz Al-Qur'an.
- 2) Perlu adanya variasi metode pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santri.
- 3) Perlu adanya evaluasi secara berkala terhadap program pendampingan untuk memastikan efektivitasnya.

- 4) Perlu adanya dukungan dari orang tua santri untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Referensi

- Fadhila, A. R., Husni, A., Aprison, W., Sjech, U., Djamil, M., Bukittinggi, D., Aua, J. G., Putiah, K., Banuhampu, K., Agam, K., & Barat, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Journal on Education*, 05(03), 6758–6767.
- Widagdo, H. H. (2023). Syafaat Alquran dalam Tinjauan Hadis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2088–2094.
- Qolbiyyah, S., Putri, L. R., & Putri, N. A. (2022). Meningkatkan Hafalan Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Haqlil. 12(2), 87.
- Amalia, U. R., Rasyid, A. M., Rasyid, A. M., Asikin, I., & Asikin, I. (2024). Application of The Tasmi' Al Quran Method in Improving The Quality of Students' Memoiration. Ta Dib *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 169–176. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13560>.
- Mila, M. (2023). Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MA Darul Arqam Sawangan Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 676–687. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.3689>
- Syaf, M. N. (2022). Tinjauan terhadap al-Qur'an digital dalam perspektif hukum Islam.
- Sarina, D., Hidayat, A., Zen, A. R., Gusvita, A., Safni, P., Yanda, T. A., & Alfurqan. (2021). Persepsi wali santri terhadap pendidikan seks pada anak di TPQ Baitul Amal Kota Padang. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 2(1), 11–25.
- Mahalli, M., Sadiyah, K., & Kholili, S. (2021). Pendampingan pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada siswa SD Negeri 2 Kuwasen Jepara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(3), 148–153. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i3.1745>